

Faktor yang Berhubungan dengan Suhu Tubuh Pasien Anak Pasca Operasi di Instalasi Bedah Sentral Rs Wawa Husada Kepanjen

Vonny Sulystiawati Demmanggasa
Dr. Nurul Pudjiastuti, S.Kep., Ns., M.Kes
Taufan Arif, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Tubuh mengalami kehilangan panas lebih cepat dari produksi panas maka mengakibatkan hipotermi menjadi suatu keadaan kritis. Anak – anak memiliki risiko lebih tinggi terjadi hipotermia setelah operasi dibandingkan orang dewasa. Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan suhu tubuh pasien anak pasca operasi di IBS RS Wawa Husada Kepanjen Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* serta bersifat analitik. Sampel penelitian berjumlah 44 *sampling* dengan teknik pengambilan *sampling* yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah pasien berusia 6 – 12 tahun dan mengalami penurunan suhu tubuh $<36.5^{\circ}\text{C}$. Uji yang digunakan adalah uji pearson dan point biserial. Ada hubungan antara faktor usia ($p=0.006$), IMT ($p=0.000$), lama operasi ($p=0.010$), jenis operasi ($p=0.000$), dan jenis anestesi ($p=0.020$) dengan suhu tubuh pada pasien anak pasca operasi dan faktor yang paling dominan adalah faktor jenis operasi dengan kekuatan hubungan (-0.674). Pemberian selimut hangat pada pasien anak dan membuat SOP mengenai manajemen pencegahan penurunan suhu tubuh merupakan implikasi yang dapat diberikan untuk menjaga suhu tubuh pasien saat menjalani operasi.

Kata Kunci : Suhu Tubuh, Anak, Pasca Operasi